



Ramadhan
BERSAMA TASQIF.COM

KELAS INTENSIF

KUPAS TUNTAS

TASAWUF

SEJARAH, PEMIKIRAN, DAN TOKOH-TOKOHNYA

BERSAMA USTADZ

MUHAMMAD AYYUBI

PENULIS BUKU-BUKU SUFI

KELAS PERDANA SABTU, 9 APRIL 2022

SETIAP SABTU & AHAD PUKUL 20.30 - 22.00 WIB



PENDAFTARAN
TASQIF.COM

5 x zoom

FASILITAS

- E-Certificate
- Member VIP E-Learning Tasqif.com
- Materi (Video, Makalah)
- Group WhatsApp Eksklusif

TOKOH-TOKOH SUFI KLASIK

MUHAMMAD AYYUBI





PENGANTAR

Kemunculan tasawuf falsafi sebagai akibat persinggungan umat islam dengan umat kristen nestorian yang menggunakan metode filsafat dalam mencari kebenaran akan tuhan, manusia dan alam semesta.

1. Tasawwuf Falsafi : upaya untuk mencari kebenaran dan hakikat Allah dengan pendekatan filsafat. Pada gilirannya melahirkan dua arus utama kelompok, yakni Mutakallimin dan Filosof Muslim.
 - Pada kelompok mutakallimin, dasar pijakan mereka adalah dalil dalil alquran maupun hadits Rasulullah. sehingga masih meniscayakan kemusliman mereka.
 - Pada kelompok filosof muslim, dasar pijakan mereka adalah filsafat Yunani. Sehingga menjatuhkan mereka dalam kekufuran.
1. Tasawwuf Akhlaqi/sunni : upaya mencari kedekatan dengan Allah dengan keluhuran akhlaqi yang dicontoh dari pribadi Rasulullah. baik dengan ucapan (zikir, ratib, ma'tsurat dan hizb) atau perbuatan (riyadhah, zuhud, nussak). Pada gilirannya melahirkan kelompok thariqah. Pada akhir abad 3 H. Misal : qadiriyyah, naqsyabandiyah, sadziliyyah, sammaniyyah, khalwatiyah dll.
 - Meski sebagian para sufi akhlaqi ini juga menggunakan metodologi mutakallimin dalam menjelaskan konsep ketuhanan, manusia, alam semesta dan kehidupan.

MASA SHAHABAT

Sampai akhir abad ke II, tidak dijumpai istilah tasawuf. Tetapi praktek-praktek kesufian (tasawuf sunni/akhlaqi) sudah biasa tampak dalam keseharian para shahabat pada masa itu.

1. Abu Bakar : shahabat masyhur Rasulullah, yang menemaninya dalam perjalanan ke Madinah dan bermalam di gua hira. Sosok yang menginfakkan seluruh harta kepada Rasulullah untuk keperluan perang Tabuk. Seolah beliau tidak takut miskin.
2. Umar bin Khattab : seorang yang tetap hidup sederhana meski telah menjabat sebagai khalifah. Terus khauf dan raja kepada Allah, khawatir masuk dalam neraka. Senantiasa memakai baju tambalan dan menjadi orang terakhir yang kenyang, untuk memastikan rakyat tidak mati kelaparan karena musim paceklik hebat.
3. Utsman Bin Affan : seorang shahabt yang kerap mengkhhatamkan Al Quran dalam shalatnya. Sosok kaya raya tetapi tetap rendah hati dan tidak takut miskin demi infak kepada Allah.



- Ali bin Abi Thalib : pribadi sederhana nan cerdas ini hidup bersahaja, dalam riwayat diceritakan bahwa dia menerima warisan dari ayahnya. Sesampainya dipasar dia sedekahkan seluruh harta tadi, padahal di rumah dia tidak memiliki apa pun untuk dimakan.
- Abu Dzarr al Ghiffari, Salman Al Farisi, dll adalah sekedar contoh bahwa hampir semua kehidupan para shahabat adalah kehidupan para sufi (Akhlaqi). Sulit bagi kita menemukan nama yang tidak menjadi sufi pada masa itu, baik dari kalangan shahabat yang miskin maupun kaya, pria atau pun wanita.

MASA PASCA SHAHABAT

- Hasan Al Bashri (21 H - 110 H): tabi'in yang diasuh oleh ummahatul mu'minin. Beliau adalah generasi pertama dari tabi'in yang masyhur dengan konsep tawakkal, khauf dan raja kepada Allah. Hingga Imam As Sya'rani mengatakan : demikian khauf nya beliau dengan neraka, sehingga seolah-olah beliau mengira bahwa neraka itu diciptakan untuk beliau. (Tasawwuf, Buya Hamka, hal.88)
- Ali bin Husain / Zainal Abidin (94 H). Bersedekah tengah malam, beliau sendiri yang memanggul gandum hingga menghitam pundaknya. Tidak berhenti kebiasaan itu hingga beliau meninggal.
- Rabiah Al Adawiyah (w. 185 H) : beliau hidup sejaman dengan Hasan Bashri dan Sufyan Tsauri. Mashyur dengan konsep *hubb* (Cinta) kepada Allah yang murni. Karena kecintaan kepada Allah, dia pernah berucap : ya Ilahi, andai ibadahku karena berharap surga maka jauhkan aku darinya. Akan tetapi jika ibadahku karena semata mata cinta karena Mu, maka ijinkan aku melihat Keindahan DiriMu yang azali.



- Sufyan At Tsauri (w. 121 H) : seorang yang diberi gelar Amirul Mukminin Fil Hadits. Beliau konsisten untuk tidak mendekati penguasa. Sebagai bentuk kritik keras atas kedzaliman penguasa.
- Imam Syafi'i : (w. 204). Selain masyhur sebagai imam mujtahid, beliau juga seorang yang zuhud dan wara atas dunia. Beliau pernah memberi Imam Rabi' 24 dinar (96 gr emas) sebagai mahar dirinya.
- Imam Malik (w. 90 H) seorang mujtahid yang tidak pernah kering wajahnya dari air wudhu. Pribadi yang selalu mengenakan baju terbaik dan wewangian untuk mengajarkan hadits Rasulullah.

- Sari As Saqathi (w. 253) dulunya seorang pedagang yang kemudian menjadi sufi. Guru dari Junaid Al Baghdadi.
- Abu Hamzah As Shufi (w. 269) beliau lah orang pertama yang mengemukakan paham Isyraq (rindu) zikr dan jam'ul himmah serta qurb
- Ma'ruf Al Kharkhi (w. 201). Terkenal dengan konsep fana'
- Sulaiman Ad Darani (w. 215) seorang yang mewajibkan dirinya tahajjud. Hingga karena itu kematiannya dirindukan oleh bidadari.
- Haris Al Muhasibi (w. 234) dialah sufi pertama yang memadukan syariat dan hakikat.
- Abu Yazid Al Busthami (w. 261) sufi yang menyempurnakan ide al muhasibi, yang mayhur dengan ungkapan “ kalau kamu melihat seorang sanggup terbang diatas langit, maka janganlah tertipu. Sebelum kamu melihat bagaimana dia menjalankan dan meninggalkan segala apa yang diperintahkan syariat “



- Sahal At Tustari (w. 896 M) beliau adalah guru tasawuf bagi Husain bin Mansur Al Hallaj. Pemikiran hulul dan ittihad banyak berpengaruh pada diri al hallaj. Dialah yang menjabarkan konsep jasmani dan rohani. Manusia tersusun atas hayat, roh, cahaya dan tanah. Ajaran nya banyak dikembangkan oleh Ibnu Arabi dan Abdul Karim Jili.
- Junaid Al Baghdadi (w. 297 H). Beliau adalah keponakan dari Sarri as asaqathi, beliau adalah sufi yang paling dalam pemahamnya tentang fana'. (hilang dalam kontemplasi kepada Allah)
- Al Hallaj (w. 309 H). Tokoh sufi yang masyhur dengan konsep Hulul, itiithad dan nur Muhammad meski dia bukanlah pencetus pertama ide itu. Dibunuh karena perbedaan pendapat dengan Al Muqtadir billah. Atas dorongan Ibnu Daud Al Isfahani tokoh mazhab zahir radikal yang mementingkan teks.

WASSALAM